



# LINGKAR EKONOMIKA

Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index>

## ANALISIS DAMPAK ADANYA MAL MITRA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BARU KUTOWINANGUN

Rahmat Setiyawan<sup>1</sup>, Hary Pudjianto<sup>1\*</sup>, Barokatuminalloh<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jenderal Soedirman

\*Corresponding Author: [barokatuminalloh@unsoed.ac.id](mailto:barokatuminalloh@unsoed.ac.id)

### Article Information

*History of Article:*  
*Received: August 28,*  
*2022*  
*Accepted: October 20,*  
*2022*  
*Published: October 31,*  
*2022*

*Keywords:*  
*Traditional Market,*  
*Mall, Labor, Number of*  
*Customers, Revenue;*

### Abstract

Modern markets or malls develop not only in big cities but also into small cities, this will have an impact on the income of merchants in traditional markets. This study aims to determine the impact of the existence of Partner Mall on the number of workers, the number of customers, and the net income of traders in the traditional market (Pasar Baru Kutowinangun).

The population in this study was the traders of Pasar Baru Kutowinangun in Kutowinangun District. Sampling using simple random with a total of 52 people based on the Taro Yamane formula. The data analysis techniques used are descriptive statistics, revenue cost analysis, normality test, and Wilcoxon Signed Rank Test.

Based on the results of the analysis, it was obtained that the workforce, the number of customers, and net income decreased after the existence of the Mitra Mall. The implication of this study is that there is a need to increase the competitiveness of traditional markets through increased promotion, facilitating transactions, or by changing the conditions of traditional market appearance to be more attractive.

© 2022 Universitas Jenderal Soedirman

### PENDAHULUAN

Suatu perekonomian wilayah akan berjalan secara optimal bila ditunjang dengan fasilitas serta prasarana ekonomi yang mencukupi. Sarana dan prasarana ekonomi dapat berupa lembaga keuangan baik lembaga bank ataupun lembaga bukan bank, kelompok pertokoan, pasar,

minimarket, rumah makan, toko/warung kelontong, hotel dan lain-lain (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pemerintah sudah merancang kebijakan serta aturan yang tertera pada Perpres No. 112 Tahun 2007 yang mengatur mengenai pasar modern serta pasar tradisional. Peraturan ini berisi tentang pusat perbelanjaan serta toko modern wajib memikirkan keadaan sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar tradisional, usaha kecil serta usaha menengah yang terdapat di daerah yang tersebut, memperhatikan jarak diantara *hypermarket* dan pasar tradisional yang sebelumnya sudah ada (Peraturan Presiden, 2007).

Dalam penelitian Haryotejo (2014) menunjukkan bahwa terdapatnya *hypermarket* bisa menurunkan jumlah jenis barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional, jumlah pembeli, jumlah pemasok, serta jumlah tenaga kerja, yang terjadi pengurangan sesudah terdapat *hypermarket*. Pada saat pembangunan *hypemarket*, kemudian perkembangan jumlah pembeli, jumlah pemasok, serta jumlah tenaga kerja di pasar tradisional menjadi lebih sedikit daripada di pasar modern.

Berdasarkan penelitian Susilo (2015) dan Rasyidin dan Zulham (2017) bila adanya pasar modern akan memengaruhi penghasilan pedagang pasar tradisional berupa menurunnya jumlah konsumen serta penghasilan pada pedagang di pasar tradisional. Hal ini dikarenakan beberapa pelanggan berpindah ke pasar modern yaitu harganya lebih murah, barangnya lebih lengkap serta bervariasi, mutu barang lebih terjamin, serta tata letak yang semakin baik (Rasyidin dan Zulham, 2017).

Hasil penelitian dari Sandi dan Maemunah (2019) menunjukkan bahwa adanya pasar modern menyebabkan penurunan jumlah pelanggan terhadap pedagang pasar tradisional yang sangat besar. Total konsumen dari rerata 46 konsumen per hari menjadi 28 konsumen per hari maupun terjadi penurunan mencapai 17 konsumen maupun sebesar 34,68%.

Hasil pra survei terhadap pedagang di pasar tradisional menunjukkan bahwa adanya Mall Mitra memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan dan jumlah pelanggan yang datang ke pasar tradisional. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian mengenai pengaruh pasar modern pada pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen perlu untuk dilakukan dikarenakan terdapat Mall Mitra (pasar modern) yang beroperasi pada tahun 2021 yang lokasinya berdekatan dengan Pasar Baru Kutowinangun (pasar tradisional). Mall tersebut merupakan mall pertama yang ada di kecamatan tersebut.

## METODE ANALISIS

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dan sifatnya komparatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner terstruktur kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Baru Kutowinangun di Kecamatan Kutowinangun yaitu sebanyak 109 pedagang pasar. Berdasarkan rumus *Taro Yamane* diperoleh sampel sejumlah 52, pemilihan sampel ini menggunakan metode random sampling.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menyajikan data yang berbentuk tabel, grafik, diagram, perhitungan persentase, modus, median dan rerata. Alat analisis selanjutnya adalah Revenue Cost untuk menganalisis pendapatan dan biaya. Bila laba dilambangkan dengan  $\pi$ , pendapatan total selaku TR dan biaya total ialah TC, maka  $\pi = TR - TC$  (Rahayu dan Dinarossi, 2015). Suratiyah (2015) secara umum mengemukakan

penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) ialah hasil kali banyaknya produksi (*Y*) dengan harga jualnya (*Py*) dan dibentuk formula berikut  $TR = Py \cdot Y$ .

Untuk menguji data terdistribusi secara normal adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Sesudah memenuhi normalitas data, maka dilakukan uji beda rata-rata dengan SPSS. Tetapi jika data tidak memperlihatkan distribusinya normal maka data dianalisis dengan uji wilcoxon signed rank test dengan SPSS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Software SPSS*, diperoleh hasil analisi data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tk_Sebelum	52	1	6	2,75	1,007
Tk_Sesudah	52	1	3	1,54	0,609
Pelanggan_Sebelum	52	8	210	58,44	49,278
Pelanggan_Sesudah	52	4	170	36,71	35,717
Laba_Sebelum	52	120.000	3.600.000	814.134,62	619.669,995
Laba_Sesudah	52	45.000	1.600.000	370.403,85	319.609,827
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data berjumlah 52, dari tenaga kerja (TK) sebelum didirikannya Mall Mitra memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 6. Diketahui nilai rata-rata adalah 2,75 lebih besar daripada nilai standar deviasi yang memiliki nilai 1,007. Hal ini memiliki arti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah. Sedangkan nilai tenaga kerja sesudah di banggunya Mall Mitra memiliki nilai minimum 1 dan nilai maximum 3. Untuk nilai rata-rata adalah 1,54 lebih tinggi daripada standar deviasi yang bernilai 0,69. Sehingga dapat diartikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah.

Jumlah pelanggan sebelum didirikannya Mall Mitra memiliki nilai minimum 8 dan nilai maksimum 210. Diketahui nilai *mean* adalah 58,44 lebih besar daripada nilai *standar deviasi* yang memiliki nilai 49,27. Hal ini memiliki arti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah. Sedangkan nilai variabel jumlah pelanggan sesudah di banggunya mall mitra memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum 170. Untuk nilai mean adalah 36,71 lebih tinggi daripada standar deviasi yang bernilai 35,71. Sehingga dapat diartikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah.

Laba/pendapatan bersih sebelum didirikannya Mall Mitra memiliki nilai minimum Rp 120.000 dan nilai maksimum Rp 3.600.000. Diketahui nilai *mean* adalah 814.134,62 lebih besar daripada nilai standar deviasi yang memiliki nilai 619.669,995. Hal ini memiliki arti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah. Sedangkan nilai laba sesudah di banggunya Mall Mitra memiliki nilai minimum Rp 45.000 dan nilai maksimum Rp1.600.000. Untuk nilai *mean* adalah

370.403,85 lebih tinggi daripada standar deviasi yang bernilai 319.609,827. Sehingga dapat diartikan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah.

**Tabel 2.** Analisis Laba Pedagang Pasar Baru Kutowinangun Perhari

Pedagang	Total Pengeluaran (Ribu Rp)	Total PendapatanLaba (Ribu Rp)			
		Total Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Alat Tulis	140 ,00	380,00	237,50	240,00	97,50
Buah	377,77	1.075,00	677,11	697,22	299,33
Jajanan Kering/Basah	216,66	590,00	348,00	373,33	131,33
Konveksi	575,00	1.240,00	850,00	665,00	275,00
Mainan	200,00	525,00	375,00	325,00	175,00
Pakaian	683,33	2.133,33	1.266,66	1.450,00	583,33
Perabotan	819,56	1.736,30	1.184,13	916,73	364,56
Plastik	850,00	1.710,00	1.500,00	860,00	650,00
Sayuran	406,25	1.106,87	871,62	700,62	465,37
Sembako	750,00	1.541,31	1.075,52	791,31	325,52
Sepatu/Sendal	772,30	1.662,88	1.161,92	890,57	389,61
Warung Makan	625,00	1.161,92	863,12	698,12	238,12

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 jumlah laba yang diperoleh oleh seluruh pedagang mengalami penurunan setelah dibangunnya Mall Mitra. Hal ini disebabkan oleh turunnya pendapatan yang berasal dari pindahnya konsumen yang berbelanja ke Mall Mitra.

**Tabel 3.** Persentase Perubahan Laba Pedagang Pasar Baru Setelah Dibangun Mall Mitra

No.	Pedagang	Persentase Penurunan Laba (%)
1	Alat Tulis	59.37
2	Buah	57.06
3	Jajanan Kering/Basah	64.82
4	Konveksi	58.64
5	Mainan	46.15
6	Pakaian	59.77
7	Perabotan	60.23
8	Plastik	24.41
9	Sayuran	33.57
10	Sembako	58.86
11	Sepatu/Sendal	56.25
12	Warung Makan	65.89

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 keadaan pedagang keseluruhan mengalami penurunan laba setelah dibangunnya Mall Mitra, pedagang warung makanan merupakan pedagang dengan penurunan laba paling tinggi dibandingkan dengan yang lain. sedangkan pedagang plastik merupakan pedagang dengan penurunan laba terendah. Warung makan memiliki penurunan sebesar 65,89%, penurunan ini cukup tinggi yang dapat disebabkan oleh preferensi konsumen lebih memilih makanan di Mall Mitra.

**Tabel 4.** Uji Normalitas Varabel Tenaga Kerja

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tk_Sebelum	0,210	52	0,000	0,892	52	0,000
Tk_Sesudah	0,331	52	0,000	0,728	52	0,000

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 4 uji normalitas variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov- Smirnov data terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi  $>0,05$ . Maka dapat dikatakan nilai signifikansi pada uji normalitas variabel tenaga kerja  $0,000 < 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Ketika data tidak terdistribusi secara normal maka akan dilakukan uji statistik non-parametrik dengan Wilcoxon.

**Tabel 5.** Uji Normalitas Varabel Jumlah Pelanggan

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pelanggan_Sebelum	0,165	52	0,001	0,823	52	0,000
Pelanggan_Sesudah	0,180	52	0,000	0,773	52	0,000

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 5 uji normalitas variabel jumlah pelanggan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov- Smirnov data terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi  $>0,05$ . Maka dapat dikatakan nilai signifikansi pada uji normalitas variabel tenaga kerja  $0,001 < 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Ketika data tidak terdistribusi secara normal maka akan dilakukan uji statistik non-parametrik dengan uji wilcoxon.

**Tabel 6.** Uji Normalitas Varabel Pendapatan

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Laba_Sebelum	0,182	52	0,000	0,770	52	0,000
Laba_Sesudah	0,193	52	0,000	0,800	52	0,000

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 6 uji normalitas variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov- Smirnov data terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi >0,05. Maka dapat dikatakan nilai signifikansi pada uji normalitas variabel tenaga kerja 0,000<0,05 sehingga dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Ketika data tidak terdistribusi secara normal maka akan dilakukan uji statistik non-parametrik dengan uji wilcoxon.

**Tabel 7.** Uji Wilcoxon Variabel Tenaga Kerja

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
TK_Sesudah	Negative	40	20,50	820,00	-5,671 <sup>b</sup>	0,000
TK_Sebelum	Positive	0	0,00	0,00		
	Ties	12				
	Total	52				

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 7 Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p-value yaitu 0,000. Dimana dalam pengambilan keputusan uji Wilcoxon dinyatakan terdapat perbedaan antar variabel jika nilai *p-value* <0,05. Dapat dikatakan bahwa nilai *p-value* pada penelitian ini 0,000<0,05 dinyatakan bahwa signifikan. Dapat dikatakan terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan oleh para pedagang di Pasar Baru Kutowinangun sebelum dan sesudah adanya pembangunan Mall Mitra.

Berdasarkan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat 40 responden yang memiliki arah *negative ranks* dan 12 responden memiliki arah yang netral. Dapat dikatakan bahwa 40 pedagang mengalami penurunan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada usaha mereka diakibatkan oleh dibangunnya Mall Mitra. Hal ini dikarenakan pedagang harus menyesuaikan dengan pendapatan yang menurun sehingga harus melakukan pengurangan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Sedangkan 12 responden memiliki arah netral yang artinya tenaga kerja yang dipekerjakan tetap dipertahankan untuk bekerja sebelum dan sesudah di bangunnya Mall Mitra

Berdasarkan hasil analisis bahwa adanya pembangunan Mall Mitra memberikan dampak perubahan terhadap jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh para pedagang di Pasar Baru Kutowinangun. Perubahan ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pembangunan Mall Mitra akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pedagang di Pasar Baru Kutowinangun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukeksi dan Sugiyanto (2009) yang menyatakan bahwa pembangunan pasar modern menambah penyerapan tenaga kerja di pasar modern namun menurunkan tenaga kerja di pasar tradisional.

**Tabel 8.** Uji Wilcoxon Variabel Jumlah Pelanggan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	ofZ	Asymp. Sig. (2-tailed)
Jumlah Pelanggan_Sesudah	Negativ Ranks	52	26,50	1378,00	-6,280	0,000
Jumlah Pelanggan_Sebelum	Positiv Ranks	0	0,00	0,00		
	Ties	0				
	Total	52				

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 8 Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *p-value* yaitu 0,000. Dimana dalam pengambilan keputusan uji Wilcoxon dinyatakan terdapat perbedaan antar variabel jika nilai *p-value* <0,05. Dapat dikatakan bahwa nilai *p-value* pada penelitian ini 0,000<0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan. Dapat dikatakan terdapat perbedaan jumlah pelanggan pedagang di Pasar Baru Kutowinangun sebelum dan sesudah adanya pembangunan Mall Mitra.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai keseluruhan responden memiliki arah *negative ranks*. Dimana arah ini memberikan arti bahwa 52 responden atau secara umum pedagang di Pasar Baru Kutowinangun mengalami penurunan pelanggan setelah di banggunya Mall Mitra.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah pelanggan yang berbelanja di Pasar Baru Kutowinangun sebelum dan sesudah di banggunya Mall Mitra. Dimana hasil analisis menunjukkan bahwa setelah di banggunya Mall Mitra mengakibatkan jumlah pelanggan yang berbelanja di Pasar Baru Kutowinangun menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) yang menyatakan bahwa jumlah pelanggan menurun pada pasar tradisional di Kota Samarinda setelah adanya pasar modern.

**Tabel 9.** Uji Wilcoxon Variabel Pendapatan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	ofZ	Asymp. Sig. (2-tailed)
Laba_Sebelum	Negative Ranks	52	26,50	1378,00	-6,276	0,000
Laba_Sesudah	Positive Ranks	0	0,00	0,00		
	Ties	0				
	Total	52				

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 9 Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *p-value* yaitu 0,000. Dimana dalam pengambilan keputusan uji Wilcoxon dinyatakan terdapat perbedaan antar variabel jika nilai *p-value* <0,05. Dapat dikatakan bahwa nilai *p-value* pada penelitian ini 0,000<0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan. Dapat dikatakan terdapat perbedaan pendapatan bersih pedagang di Pasar Baru Kutowinangun sebelum dan sesudah adanya pembangunan Mall Mitra.

Berdasarkan uji wilcoxon seluruh responden memiliki arah *negative rank*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pedagang di Pasar Baru Kutowinangun secara umum mengalami

penurunan pendapatan bersih akibat dibangunnya Mall Mitra. Penurunan pendapatan bersih ini disebabkan oleh menurunnya jumlah konsumen yang berbelanja di Pasar Baru Kutowinangun

Berdasarkan hasil analisis bahwa pembangunan Mall Mitra memberikan dampak penurunan pendapatan bagi para pedagang di Pasar Baru Kutowinangun. Hal ini dapat disebabkan konsumen memilih berbelanja di Mall Mitra daripada di Pasar Baru Kutowinangun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Suhadi (2012) dengan menggunakan uji wilcoxon yang menghasilkan kesimpulan bahwa omzet penjualan pedagang pasar tradisional Setono Betek setelah adanya Kediri Mal mengalami penurunan.

## **KESIMPULAN**

Kondisi jumlah tenaga kerja berdasarkan analisis bahwa terdapat penurunan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pedagang di Pasar Baru Kutowinangun sebelum dan setelah di bangunnya Mall Mitra. Kondisi pendapatan bersih yang diterima oleh pedagang di Pasar Baru Kutowinangun berdasarkan analisis mengalami penurunan sebelum dan sesudah di bangunnya Mall Mitra. Kondisi jumlah pelanggan berdasarkan analisis mengalami penurunan jumlah pelanggan yang berbelanja di Pasar Baru Kutowinangun sebelum dan sesudah dibangunnya Mall Mitra

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Kutowinangun Dalam Angka 2021*.
- Haryotejo, B. (2014). Dampak Ekspansi Hypermarket terhadap Pasar Tradisional di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 06(03), 241–248. <https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.241-248>
- Lestari, A. A. (2018). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Di Kota Samarinda. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 6(2), 700–712.
- Peraturan Presiden. (2007). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007*.
- Rahayu, S., & Dinarossi, U. (2015). Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rasyidin, K., & Zulham, T. (2017). Dampak Kemunculan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(1), 125–133.
- Rizki, B. S., & Suhadi, H. (2012). *Pengaruh Pembangunan Kediri Mal Terhadap Kelangsungan Pedagang Pasar Tradisional Setono Betek Di Kota Kediri*. 084274029.
- Sandi, S. P. H., & Maemunah, M. (2019). Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Di Kabupaten Karawang. *Buana Ilmu*, 4(1), 72–81. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i1.973>

Sukei, & Sugiyanto. (2009). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Kota Balikpapan). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 5(4), 155–184.

Suratiyah, K. (2015). *Manajemen Usaha* (1st ed.). Penebar Swadaya.

Susilo, D. (2015). Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekalongan. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 20(1), 29–38.